Journal of Applied Business and Accounting Digital
Homepage: https://ejournal.gws-tech.id/index.php/jabda

The Application Of Target Costing In Improving Production Cost Efficiency At MSMEs Telur Asin Tiptop

Penerapan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Umkm Telur Asin Tiptop

Mohamad Nuryansyah Abil [a,1,*], Krisdiyawati [a], Dewi Kartika [a]

[a] Universitas Harkat Negeri, Tegal, Jawa Tengah
[1] nuryansyahabilm@gmail.com*
* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history
Received November 5, 2025
Revised November 15, 2025
Accepted Desember 10, 2025

Keywords
Target Costing
Production Cost Effisiency
Production Cost

Abstract- *In the face of increasingly fierce market competition, MSMEs are required to be able to produce quality products at competitive selling prices. However, there are obstacles to production cost efficiency due to manual recording methods. The application of target costing becomes a solution in production cost efficiency, increasing profits, and setting competitive selling prices. The purpose of this study is to find out the application of target costing in increasing production cost efficiency in MSMEs Telur Asin TipTop. The data collection techniques used are observation, interviews, literature studies, and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that Target Costing can be applied to MSMEs Telur Asin TipTop in the calculation of MSMEs Telur Asin TipTop Costing Target which can save production costs of Rp 8,365,000. Thus, the cooled profit was achieved at 27% of production in May 2025.*

strak- Dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM untut mampu menghasilkan produk berkualitas dengan harga jual yang saing. Namun mengalami kendala dalam efisiensi biaya produksi akibat tode pencataan yang masih manual. penerapan target *costing* menjadi lusi dalam efisiensi biaya produksi, meningkatkan laba dan menetapkan ga jual yang bersaing. Tujuan penelitian ini mengetahui penerapan target sting dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UMKM Telur in TipTop.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wancara, studi Pustaka serta dokumentasi. Teknik analisis data yang unakan analisis deskriptif kuantitatif melalui tahap reduksi data, nyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan wa Target Costing dapat diterapkan pada UMKM Telur Asin TipTop am perhitungan Target Costing UMKM Telur Asin TipTop dapat nghemat biaya produksi sebesar Rp8.365.000. dengan demikian laba yang ginkan tercapai sebesar 27% dari hasil produksi pada bulan Mei 2025.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

1. Pendahuluan

Di tengah era globalisasi dan semakin ketatnya persaingan bisnis, keberagaman produk yang ada mendorong konsumen untuk lebih selektif memilih produk yang berkualitas dan juga harga yang terjangkau. Hal ini menuntut perusahaan dalam berinovasi menghasilkan produk berkualitas tinggi, sekaligus mengelola biaya produksi dengan efisien guna menghadapi persaingan yang ada di pasar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan adalah kesulitan dalam mengefisiensikan biaya produksi, terutama karena masih mengandalkan metode perhitungan biaya yang sederhana (Revika & Norsita, 2024).

Untuk dapat berkembang dan bersaing di pasar, perusahaan perlu melakukan inovasi dengan menciptakan produk yang lebih baik serta menawarkan harga yang lebih kompetitif dibandingkan dengan pesaing. Dalam persaingan bisnis, produk yang dihasilkan perusahaan harus memiliki keunggulan dibandingkan produk pesaing agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, seperti harga jual yang bersaing dan kualitas produk yang unggul. Namun, untuk mencapai kualitas produk yang tinggi, perusahaan seringkali menghadapi tantangan berupa peningkatan biaya produksi. Jika perusahaan tidak memiliki sistem yang baik dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi, maka biaya produksi akan semakin meningkat.

Perencanaan produksi yang efektif dan efisien mampu memberikan hasil dan manfaat yang positif terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan, seperti bahan baku, tenaga kerja, kualitas produk, biaya, dan teknologi. Efisiensi biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil dan profitabilitas Perusahaan (Masula et al., 2024). Semakin efisien biaya produksi yang dikeluarkan, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh, meskipun mengelola biaya produksi bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor dalam perusahaan yang mempengaruhi efisiensi, seperti tenaga kerja, mesin, pasar, bahan baku, dan metode produksi. Oleh karena itu, pengendalian biaya produksi sangat berperan dalam mengurangi biaya yang tinggi, karena hal ini akan memengaruhi harga jual produk. Jika harga jual terlalu tinggi, konsumen cenderung tidak tertarik membeli, sementara harga jual yang terlalu rendah dapat mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk meraih laba yang diharapkan.

Untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi, perusahaan memerlukan metode pencatatan dan perhitungan biaya yang lebih modern dalam akuntansi biaya. Hal ini sangat penting dalam sistem pengendalian biaya perusahaan dengan menggunakan metode perhitungan Target Costing (Agustin, 2025). Menurut Witjaksono (2021) Target Costing merupakan suatu sistem penentuan biaya produksi yang disesuaikan dengan target tertentu dan dijadikan dasar dalam menetapkan harga jual produk untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan. Metode ini juga dapat digunakan untuk menentukan biaya produksi yang sejalan dengan harga jual yang bersedia dibayar konsumen. Melalui penerapan Target Costing, perusahaan mampu meningkatkan kinerja operasional dengan menekan biaya produksi secara efektif dan efisien, tanpa mengabaikan kualitas produk. Dengan demikian, Target Costing dipandang sebagai salah satu alternatif strategi yang dapat mendukung efisiensi biaya produksi serta peningkatan profitabilitas perusahaan.

UMKM Telur Asin TipTop di Brebes merupakan usaha yang memproduksi aneka macam rasa telur asin. Namun dalam usahanya menghadapi tantangan terkait persaingan yang ketat dengan usaha telur asin lain yang ada di Brebes. Persaingan dari pelaku usaha lain yang menawarkan produk yang sama dengan berbagai inovasi dan variasi rasa yang sama. Tingginya tingkat persaingan antar pelaku UMKM telur asin membuat pengusaha perlu menyesuaikan strategi harga sehingga dalam penentuan harga jual produk dapat menarik minat konsumen tanpa mengabaikan kualitas produk. Menentukan harga jual sangatlah penting, maka perlu strategi dalam melakukan efisiensi biaya produksi agar target laba tercapai tanpa mengurangi kualitas produk. UMKM Telur Asin TipTop sering dihadapi pada terjadinya pemborosan atau kurang efisiensi pada biaya produksi, sehingga perolehan laba menjadi kurang maksimal karena pencatatan dan penentuan harga jual pada UMKM Telur Asin TipTop berdasarkan Perkiraan tanpa perhitungan yang terperinci.

Kabupaten Brebes memiliki sejumlah UMKM yang berpotensi untuk tumbuh, tetapi selalu menemui kendala terkait dengan sistem akuntansi atau pengelolaan biaya (Kartika, 2025). Penerapan Target Costing dalam pengendalian biaya produksi dapat sangat membantu pengusaha mencapai keunggulan kompetitif dan profitabilitas. Hal ini yang menjadi keunggulan mengingat UMKM Telur Asin TipTop yang masih menggunakan perhitungan yang tradisional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa penentuan harga jual pada UMKM Telur Asin TipTop sering mengalami kendala dalam menekan biaya produksi, pengusaha kurang mengoptimalkan barang sesuai dengan harga pasar serta keterbatasan sumber daya terutama pada telur yang menjadi bahan baku utama jika ada kenaikan harga. Hal ini menyebabkan Pemborosan yang terjadi pada biaya produksi membuat penetapan harga menjadi kurang efisien dan pengusaha tidak mendapatkan laba yang maksimal. Jika Penetapan harga jual yang tinggi mengakibatkan Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pesaing lain. Namun jika harga jual rendah membuat Pengusaha tidak mendapat laba yang sesuai atau rugi. Sehingga Perusahaan perlu startegi untuk pengendalian biaya agar dapat menentukan harga jual yang masuk akal. Biaya dapat dipahami sebagai pengeluaran sumber daya ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang dikeluarkan guna memperoleh barang atau jasa dengan manfaat yang dapat dirasakan sekarang maupun di kemudian hari (Sinurat et al., 2021). Menurut Suratminingsih (2024) bentuk pengorbanan yang dikeluarkan Perusahaan untuk penggunaan aktivitas Perusahaan dalam memperoleh manfaat dan tujuan produksi bisa juga diartikan sebagai seluruh pengeluaran Perusahaan untuk memenuhi tujuan dan target usaha untuk mendapatkan barang dan jasa.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan dari bulan Februari sampai juni 2025. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Telur Asin TipTop yang berlokasi di Jl.Malik Ibrahim, Gandasuli Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

2.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Menurut Rachman (2024) Data kuantitatif merupakan jenis data penelitian yang disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik, sehingga memungkinkan pengukuran dan pengkajian suatu fenomena secara objektif dan sistematis. Berupa laporan biaya aktivitas produksi dalam penyusunan

Data Kualitatif Menurut Rachman (2024) Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat, atau gambar. Data ini umumnya berupa opini atau deskripsi, yang diperoleh melalui teknik pengumpulan informasi seperti wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Berupa Gambaran umum Perusahaan dan terkait biaya produksi.

2.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer Menurut Sarwono (2018) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau responden. Informasi ini biasanya dikumpulkan melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuesioner maupun secara lisan melalui wawancara. Berupa wawancara langsung dengan pemilik usaha mengenai produksi telur asin.

Data sekunder Menurut Sarwono (2018) Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, melainkan melalui pihak lain atau sumber yang sudah ada sebelumnya, yang digunakan sebagai bahan pendukung dalam menjawab permasalahan penelitian. Berupa data Perusahaan yang menunjang penelitian ini seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dengan tujuan memperoleh informasi terkait fenomena atau variabel yang diteliti (Abubakar, 2023). dengan melakukan pengamatan langsung terkait proses produksi pada UMKM Telur Asin TipTop

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau responden yang memiliki informasi relevan, guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian (Abubakar, 2023). Mengajukan pemilik usaha terkait informasi biaya produksi penerapan target costing, proses produksi dan Gambaran umum Perusahaan.

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber referensi, seperti buku, jurnal, artikel, maupun literatur lainnya yang relevan (Abubakar, 2023). Studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, baik penelitian terdahulu maupun literatur buku, yang berfungsi sebagai penunjang dalam penyusunan penelitian.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah informasi dari peristiwa yang telah terjadi, baik berupa catatan, tulisan, gambar, maupun formulir, yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian (Abubakar, 2023). Terakhir melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan bukti-bukti terkait catatan biaya produksi.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan (Abubakar, 2023). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif Kuantitatif merupakan Teknik penelitian yang memanfaatkan deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan berupa data yang dapat diukur atau dihitung menggunakan angka (Aziza, 2023)

Metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Pengumpulan data Mengumpulkan data atau informasi yang akan menjadi bahan penelitian Target Costing berupa data biaya produksi pembuatan telur asin seperti biaya produksi bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.
2. Penerapan target costing
   a. Menentukan target laba yang diharapkan Perusahaan
   b. Menentukan target harga jual produk yang dapat bersaing
   c. Menentukan besarnya Target Costing

      Target Costing = Harga Jual – Laba

      Sumber: (Mahsunah & Hariyati, 2021).
   d. Melakukan rekayasa nilai, guna mengurangi biaya produksi dan diharapkan dapat menurunkan biaya variabel dari produksinya.
   e. Melakukan perbandingan perhitungan laba awal yang diperoleh dengan setelah melakukan penerapan target costing.
3. Menarik Kesimpulan Kesimpulan yang telah dicapai diharapkan untuk masukan dan pertimbangan bagi pemilik UMKM Telur Asin untuk meningkatkan laba usahanya.

3. Hasil and Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik usaha UMKM Telur Asin TipTop, berikut data yang diperlukan untuk menerapkan Perhitungan Target Costing sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Produksi Telur Asin Mei 2025

Jenis Telur Asin	Jumlah Produksi Telur Asin (Butir)	Harga/Butir
Telur Asin Rebus	25.000	Rp3.800
Telur Asin Bakar	10.000	Rp4.000
Telur Asin Panggang	3.000	Rp4.000
Telur Asin Pindang	2.000	Rp4.000
Total	40.000	

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Table 1 diatas hasil produksi telur asin selama bulan Mei 2025 sebesar 40.000 butir dengan volume produksi tiap varian tidak sama.

Tabel 2 Biaya Bahan Baku Utama

Bahan Baku	Jumlah (Butir)	Harga/Butir	Total/Bulan
Telur Bebek	40.000	Rp2.500	Rp100.000.000
Total			Rp100.000.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan untuk biaya bahan baku telur yang dikelurkan sebesar Rp100.000.000

Tabel 3 Biaya Bahan Baku Penolong

Nama Bahan	Pemakaian/Bulan	Harga	Total Biaya Pemakaian/Bulan
Garam	50 Kg	Rp3.500	Rp175.000
Abu Gosok	30 Kantong	Rp20.000	Rp600.000
Batu Bata Halus	15 Kantong	Rp45.000	Rp675.000
Gas Elpiji 3 Kg	20 Gas	Rp23.000	Rp460.000
Sabut Kelapa	38 Kg	Rp10.000	Rp380.000
Total			Rp2.290.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 Diatas perhitungan diatas total biaya bahan baku penolong yang dikeluarkan sebesar Rp2.290.000

Tabel 4 Biaya Tenaga Kerja

Jumlah Karyawan	Gaji/Bulan	Total/Bulan
3	Rp1.800.000	Rp5.400.000
Total		Rp5.400.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 diatas total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp5.400.000,.

Tabel 5 Total Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Total Biaya Pemakaian/Bulan
Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp1.100.000
Biaya Kemasan	Rp6.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp6.300.000
Total	Rp13.400.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat disimpulkan untuk total biaya overhead pabrik sebesar Rp13.400.000,.

Tabel 6 Total Biaya Produksi Sebelum Target Costing

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp102.290.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp5.400.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp13.400.000
Total Biaya Produksi	Rp121.090.000
Jumlah Produksi	40.000
Biaya Produksi Perunit	Rp3.027

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan keseluruhan biaya produksi pembuatan telur asin tiptop sebesar Rp121.090.000, dan biaya produksi perunit nya sebesar Rp3.027,.

Tabel 7 Perolehan Laba UMKM Telur Asin TipTop

Laporan Laba Rugi UMKM Telur Asin TipTop Mei 2025	
Penjualan	Rp155.000.000
Biaya Produksi	Rp121.090.000
Laba	Rp33.910.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 menunjukan perolehan laba UMKM Telur Asin TipTop sebelum penerapan target costing sebesar Rp33.910.000

Penerapan Target Costing

3.1. Menentukan Harga Jual

Tabel 8 Daftar Harga Jual UMKM Telur Asin TipTop 2025

Jenis Telur	Harga Jual
Telur Asin Rebus	Rp3.800
Telur Asin Bakar	Rp4.000
Telur Asin Panggang	Rp4.000
Telur Asin Pindang	Rp4.000

Sumber: Data Diolah, 2025

3.2. Menentukan Laba Yang Diharapkan

UMKM Telur Asin TipTop mengharapkan laba usaha sebesar 25% dari harga per unitnya. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 9 Perhitungan Laba

Jenis Telur Asin	Harga Jual	Laba (25%)
Telur Asin Rebus	Rp3.800	Rp950

Telur Asin Bakar	Rp4.000	Rp1.000
Telur Asin Panggang	Rp4.000	Rp1.000
Telur Asin Pindang	Rp4.000	Rp1.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 Dengan adanya target laba yang diharapkan ini pemilik usaha harus bisa mengelola usahanya dengan biaya produksinya. Hal ini agar usaha dapat terus berjalan dengan stabil dan dapat terus bersaing dengan pengusaha telur asin lain.

3.3. Perhitungan Target Costing

Target Costing dapat sebagai metode dalam menentukan target biaya sebuah produk dengan cara menghitung harga jual produk dikurangi dengan laba yang diinginkan oleh Perusahaan. Formula:

Target Costing = Harga Jual -Laba Yang Diinginkan

Sumber: (Mahsunah & Hariyati, 2021)

Berikut penerapan perhitungan Target Costing pada produksi UMKM Telur Asin TipTop selama bulan Mei 2025:

Target Costing = Rp155.000.000 – (25% x Rp155.000.000)

= Rp155.000.000- Rp38.750.000

=Rp 116.250.000

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukan target costing biaya produksi sebesar Rp116.250.000

Dengan diterapkannya perhitungan dan pengendalian biaya melalui metode target costing pada UMKM Telur Asin TipTop dalam upaya efisiensi biaya produksi, peneliti memberikan alternatif sebagai bahan pengambilan keputusan agar target costing dapat terpenuhi. Agar target costing dapat tercapai, peneliti memberikan alternatif sebagai berikut:

Tabel 10 Biaya Bahan Baku Menggunakan Rekayasa Nilai

Jenis Biaya	**Jumlah/Bulan**
Bahan Baku Utama	Rp92.000.000
Bahan Baku Penolong	Rp1.925.000
Total	**Rp93.925.000**

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10 diatas Biaya Bahan Baku setelah menggunakan rekayasa nilai biaya bahan baku utama sebesar Rp92.000.000 dan biaya bahan baku penolong sebesar Rp1.925.000.

Tabel 11 Total Biaya Produksi Setelah Rekayasa Nilai

Jenis Biaya	**Jumlah/Bulan**
Biaya Bahan Baku	Rp93.925.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp5.400.00
Biaya Overhead Pabrik	Rp13.400.000

Total	**Rp112.725.000**

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 11 menunjukan hasil setelah rekayasa nilai pada biaya bahan baku membuat biaya produksi berkurang menjadi sebesar Rp112.725.000.

Tabel 12 Perolehan Laba UMKM Telur Asin TipTop

Laporan Laba Rugi UMKM Telur Asin TipTop Mei 2025	
Penjualan	Rp155.000.000
Biaya Produksi	Rp112.725.000
Laba	**Rp42.275.000**

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 12 perolehan laba yang didapat UMKM Telur Asin TipTop Setelah penerapan Target Costing dan rekayasa nilai sebesar Rp42.275.000

Perbandingan Biaya Produksi Sebelum dan Setelah Target Costing

Setelah dilakukan perhitungan target costing pada UMKM Telur Asin TipTop maka selanjutnya adalah membandingkan biaya produksi sebelum dan sesudah diterapkanya target costing sebagai berikut.

Tabel 13 Perbandingan Biaya Produksi Setelah Rekayasa Nilai

Biaya	Sebelum	Sesudah	Selisih
BBB	Rp102.290.000	Rp93.925.000	
BTKL	Rp5.400.000	Rp5.400.000	
BOP	Rp13.400.000	Rp13.400.000	
Total	**Rp121.090.000**	**Rp112.725.000**	**Rp8.365.000**

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan table 4.14 Perbandingan biaya produksi sebelum penerapan target costing sebesar Rp121.090.000 dan sesudah penerapan target costing sebesar Rp112.725.000 menghasilkan selisih sebesar Rp8.365.000 hal ini menunjukan bahwa penerapan metode target costing pada UMKM Telur Asin TipTop lebih efisien dalam pengendalian biaya produksi.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan target costing dapat dilakukan pada UMKM Telur Asin TipTop sebagai upaya pengendalian biaya produksi. Permasalahan yang ada menuntut adanya pemahaman lebih lanjut terkait efisiensi biaya, sehingga pengeluaran dapat ditekan agar tidak terlalu tinggi. Biaya bahan baku utama maupun bahan baku penolong masih memiliki peluang untuk ditekan, misalnya dengan mencari pemasok telur asin yang menawarkan harga lebih rendah dengan kualitas yang sama, serta memilih bahan penolong dengan harga yang lebih ekonomis. Dengan penerapan target costing, UMKM Telur Asin TipTop mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi sehingga laba yang diperoleh sesuai dengan target yang diharapkan, bahkan lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan metode target costing.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Target Costing dapat diterapkan pada UMKM Telur Asin TipTop penerapan target costing dengan rekayasa nilai untuk meningkatkan efisiensi dan pengendalian biaya produksi. UMKM Telur Asin TipTop mengharapkan target laba sebesar 25%, sedangkan pada perhitungan sebelum diterapkannya target costing total pendapatan sebesar Rp155.000.000 dan biaya produksinya adalah sebesar Rp121.090.000. setelah diterapkannya target costing biaya produksi mengalami perubahan sebesar Rp112.750.000 hasil ini menunjukan sebelum diterapkannya target costing nilai keuntungan yang didapat sebesar 22%. Namun setelah dilakukan penerapan target costing nilai keuntungan naik mencapai 27% dan secara keseluruhan perusahaan dapat menghemat biaya produksi sebesar Rp8.365.000 jadi dengan penerapan metode target costing pada UMKM Telur Asin TipTop terbukti dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi sehingga dapat menghemat biaya produksi dan meningkatkan laba yang diharapakan

Daftar Pustaka

Abubakar, R. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.

Agustin, R. (2025). *Optimalisasi Biaya Melalui Penerapan Target Costing : Tinjauan Literatur JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. *9*(1), 302–311. https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx

Alamsyahbana, M. isa. (2023). *Akuntansi Manajemen*. CV. Azka Pustaka. http://fitycielubis.blogspot.com/2012/02/akuntansi-manajement.html

Andriany, F., Oktalina, G., & Widayanti, A. (2024). Penerapan Target Costing Sebagai Upaya Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba. *Jurnal IAKP*, *5*(2), 158–167. https://doi.org/10.35314/iakp.v5.i2.317

Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1. In *ResearchGate* (Issue July). CV. Media Sains Indonesia.

Kartika, D. (2025). *IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI ACCURATE DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA UMKM CAH ANGON BREBES) Implementation Of Accurate Accounting System In Preparing Financial Statements (Case Study On Msmes Cah Angon Brebes)*. *7*(2), 128–138.

Larissa, C., & Rahayuningsih, S. (2024). *Analisis Penerapan Target Coting Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Dan Peningkatan Laba Usaha Pada Usaha Kecil Menengah UD . Adon Jaya*. *2*(1), 1–13.

Mahsunah, A., & Hariyati, H. (2021). Peran Penerapan Target Costing Dalam Peningkatan Laba UMKM. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *9*(3), 1–9. https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p1-9

Masula, F., Muhammad Rifqi Mafatikhul Huda, & Agung Winarno. (2024). Literature Review : Penerapan Perencanaan Produksi Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Aktivitas Produksi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, *2*(3), 30–43. https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.747

Rachman, D. A. (2024). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *cv saba jaya publisher* (Issue January).

Revika, A., & Norsita, M. (2024). Analisis Penerapan Target costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Pada PT . Inko Networks Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, *12*(2), 106–113. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx

Sandopart, dewa et al. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, *3*(1), 25–37. https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.644

Sarwono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Issue Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif). Suluh Media.

Sinurat, M., Audrey, M. S., Ardin, D., & Halomoan, S. (2021). *Akuntansi biaya edisi revisi 2021*. 238.